

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan mengalami banyak perubahan fisik, psikis dan hormonal pada tubuh ini. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Pada trimester pertama kemungkinan besar wanita akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar Human Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah (Betz & Fane, Nora Veril, Nila Suci Ra,dhani, Alchalidi 2020).

Menurut Depkes 2019, angka ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum di wilayah Indonesia yakni selama tahun 2019, dari 2.203 angka kehamilan ibu, didapati sebanyak 543 ibu hamil yang menderita emesis gravidarum, di periode awal masa kehamilan. Sehingga, dapat dirata-ratakan angka kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 yakni sebanyak 67,9%. Dimana, 60 hingga 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, serta 40 hingga 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida. Berdasarkan survei kejadian Provinsi Lampung sendiri angka emesis gravidarum yaitu sebesar 50-90% dari kehamilan, sedangkan dari angka emesis tersebut berkembang menjadi hiperemesis sekitar 10,6%/1000 kehamilan (Haryanti, 2020). Data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Mulya Asri, dalam tahun 2024 terakhir ini terdapat sebanyak 120 ibu hamil trimester 1 diantaranya 85 ibu hamil trimester 1 mengalami emesis gravidarum dan sekitar 35 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum.

Emesis gravidarum, yang merupakan mual dan muntah pada ibu hamil pada trimester pertama, dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil karena gejala seperti pusing, perut kembung, dan rasa lelah. Mual dan muntah tersebut biasanya terjadi kurang dari 5 kali sehari dan dapat menjadi patologis

jika tidak diatasi. Jika gejala mual dan muntah yang parah terus berlanjut, hal ini disebut hyperemesis gravidarum, yang dapat mempengaruhi kesehatan umum, mengganggu aktivitas sehari-hari, menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, dan terdeteksi kadar aseton dalam urin. Gejala yang serupa juga dapat menyerupai penyakit seperti apendisitis, pyelitis, dan sejenisnya (Zamrodah, 2020).

Jika tidak diobati dengan benar, mual dan muntah selama kehamilan dapat menyebabkan gejala yang sangat berat dan persisten pada trimester pertama, yang dikenal sebagai hiperemesis gravidarum. Keadaan ini dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, dan kekurangan nutrisi yang dapat merugikan ibu hamil dan janinnya. Mual dan muntah selama kehamilan adalah hal yang normal, namun hiperemesis gravidarum merupakan kondisi yang lebih serius. Untuk mengatasi mual dan muntah selama kehamilan, dapat dilakukan dengan nutrisi terapi, yaitu makan dalam jumlah kecil tapi sering, pengobatan herbal seperti teh jahe atau spearmint, dan aromaterapi dengan menggunakan aroma jeruk, peppermint, dan spearmint (Jannah et al., 2021).

Salah satu aromaterapi yang sering digunakan yaitu Peppermint (*mentha piperita*). Peppermint termasuk dalam marga labiate yang memiliki tingkat keharuman yang sangat tinggi, aroma yang dingin menyegarkan dan bau mentol yang mendalam. Ketika aromaterapi peppermint dihirup molekul akan masuk ke dalam rongga hidung, kemudian dibawa ke sistem limbik pada otak, lalu dari sistem limbik akan merangsang hipotalamus, dan dari hipotalamus akan merangsang kelenjar pituitari dan dari kelenjar pituitari tersebutlah yang akan memberikan persepsi rasa nyaman dan segar pada ibu hamil saat menghirupnya (Kartika Sari 2021).

Berdasarkan jurnal Raina Lola, Dyah Ayu, Sawitry (2023) dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1”, Aromaterapi peppermint yang mengandung minyak atsiri menthol memiliki efek karnimatif dan antispasmodik yang bekerja di usus halus pada saluran pencernaan sehingga mampu mengatasi ataupun menghilangkan mual muntah.

Menurut penelitian yang dilakukan Pujiati dkk (2023), dengan judul “Penyuluhan Manfaat Inhalasi Aromaterapi Peppermint Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum Dengan Menggunakan Media Booklet” didapatkan bahwa

Peningkatan pengetahuan terkait emesis gravidarum dan penanganan secara non farmakologi, ibu hamil cenderung lebih suka membaca buku yang berisi tulisan atau sedikit ada gambar. Ketertarikan ini memudahkan dalam menyerap dan memahami informasi pengetahuan tentang menurunkan emesis gravidarum beserta penanganannya. Dengan menggunakan media cetak ibu hamil cenderung lebih mudah untuk memahami tentang muatan informasi karena informasi yang tercantum di dalam booklet ringan dan dapat dipelajari oleh ibu hamil.

Dalam memberikan edukasi khususnya asuhan ibu hamil trimester yang mengalami emesis gravidarum, di perlukan media untuk alat bantu dalam edukasi serta keterampilan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu booklet. Booklet, adalah buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya tentang Kesehatan yang ditunjukkan untuk sasaran yang dapat membaca. Adapun Kelebihan media booklet adalah dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri, dapat dipelajari isinya dengan mudah, mudah untuk dibuat, diperbanyak, dan disesuaikan, dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah (Katmawati Septa et al., 2021). Manfaat booklet antara lain bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan yaitu dapat digunakan sebagai media promosi Kesehatan dan KIE. Adapun manfaat bagi masyarakat yaitu memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat khususnya ibu hamil trimester I yang sedang mengalami emesis gravidarum. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa booklet dengan judul “Aromaterapi Peppemint Untuk Menurunkan Emesis Gravidarum Trimester 1 Dengan Media Booklet”.